

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Paradigma Penelitian

Paradigma ialah pola ataupun bentuk mengenai gimana suatu di bentuk yang ialah bagian serta hubungannya ataupun gimana bagian-bagian berperan di mana sikap yang di dalamnya terdapat kondisi spesial ataupun format durasi. Paradigma merupakan berkas keyakinan dari beberapa anggapan yang dipegang bersama, rancangan ataupun prasaran yang memusatkan metode berasumsi serta riset. (Taruna & Permata Sari, 2022).

Periset memakai paradigma *post positivisme* penelitian ini ingin mengenali pemasaran media sosial PT. klik kantina Indonesia dalam meningkatkan minat kunjung dengan realitas yang terjadi namun tidak dipahami sempurna dan adanya kemungkinan yang terjadi. Paradigma *post positivisme* dibilang lebih menyakini cara konfirmasi kepada sesuatu penemuan hasil dengan bermacam tata cara. Dan dimensi ontologis adalah studi pengetahuan yang meneliti segala sesuatu yang benar-benar ada atau nyata, berusaha mencari makna yang ada dalam setiap kenyataan atau realitas.

Penelitian ini akan membahas penjabaran pemasaran media sosial bar Clique dalam meningkatkan minat kunjung. Dalam pemasaran media sosial kegitan pemasaran media sosial akan berbeda-beda tergantung pada konteks dan kebutuhan terhadap kasus yang dihadapi. Maka peneliti menggunakan paradigma *post positivisme* untuk meneliti bagaimana pemasaran media sosial di tengah gempuran persaingan pemasaran media sosial di era yang serba digital.

3.2 Jenis dan Sifat Penelitian

Salah satu tipe riset kualitatif deskriptif merupakan berbentuk riset dengan tata cara ataupun pendekatan riset permasalahan (*Case Study*). Riset ini memfokuskan diri dengan cara intensif pada satu obyek khusus yang

mempelajarinya selaku sesuatu permasalahan. Tata cara riset permasalahan membolehkan periset buat senantiasa holistik serta penting.(Sugiyono, 2018).

Suharsimi (2020) mengemukakan kalau “informasi riset permasalahan bisa didapat dari seluruh pihak yang berhubungan, dengan tutur lain informasi dalam riset ini digabungkan dari bermacam pangkal”. Selaku suatu riset permasalahan hingga informasi yang digabungkan berawal dari bermacam pangkal serta hasil riset ini cuma legal pada permasalahan yang diselidiki. Tata cara riset permasalahan selaku salah satu tipe pendekatan deskriptif, merupakan riset yang dicoba dengan cara intensif, mendetail serta mendalam kepada sesuatu orang, badan ataupun pertanda khusus dengan wilayah ataupun poin yang kecil.

Watak dalam riset ini merupakan diamati dari tujuannya bertabiat deskriptif. Watak deskriptif membuktikan kalau Riset dicoba buat mendefinisikan gejala-gejala yang terjalin pada era itu. Riset ini cuma menguraikan subjek dengan cara sistematis serta apa terdapatnya. (Suharsimi, 2020) Watak Riset yang deskriptif tidak terbatas cuma pada pengumpulan informasi serta kategorisasi informasi, namun pula mengaitkan analisa serta pemahaman hal informasi itu. Dengan watak Riset deskriptif, Periset hendak berupaya membagikan mengenai strategi pemasaran media sosial bar Clique dalam meningkatkan minat kunjung.

3.3 Metode Penelitian

Riset ini memakai pendekatan Kualitatif. Tata cara yang di maanfaatkan dikala merupakan tata cara Semiotik, Semiotik dipakai buat menganalisa bacaan alat, yang berhubungan dengan kepala karangan riset ini, Dalam perihal ini periset memakai tata cara riset Riset Permasalahan (Case Study) dengan pendekatan riset kualitatif, sebab permasalahannya berkaitan dengan observasi yang sungguh- sungguh.

Pada riset ini memakai tata cara kualitatif sebab riset ini dilatar belakangi kepada kemauan buat mengenali pemasaran media sosial bar Clique dengan cara mendalam. Subjek riset ini tidak tergantung pada pengukuran angka-angka, namun berbentuk perkata. Jadi riset kualitatif mempermudah periset

dalam menggali data dengan cara perinci serta mendalam kepada poin yang diawasi. Alhasil data yang sudah diperoleh itu esoknya bisa dipakai buat memastikan tujuan riset. (Tjhing & Ariati, 2022)

Metode pengumpulan informasi pada riset ini memakai 3 metode ialah melalui tanya jawab, kontestan observation, serta pemilihan. Tanya jawab dicoba dengan sebagian informan, ialah: general manager, pengelola sosial media, serta pelanggan yang di dapat lewat metode purposive. Bagi Sugiyono, metode purposive merupakan metode pengumpulan ilustrasi pangkal informasi dengan estimasi khusus. Estimasi khusus ini ialah, orang yang dikira sangat ketahui mengenai apa yang kita harapkan, ataupun bisa jadi ia selaku penguasa alhasil mempermudah periset menjelajahi subjek atau suasana sosial yang diawasi. (Sugiyono, 2018)

3.4 Key Informan dan Informan (Studi Kasus)/Unit Analisis (Analisis Isi)

Key informan ataupun diucap dengan informan penting, ialah seorang yang memanglah pakar di aspek yang hendak diawasi. Sedangkan informan ialah banyak orang yang relevan dengan aspek yang diawasi, dimana penjelasan dari informan didapat buat menegcek bukti ataupun memperkaya data dari *key informan*. Pencarian *key informan* serta informan wajib berhati-hati, alhasil usaha pengerukan informasi dapat dicoba dengan cara maksimum. (Salim,2019)

Dalam riset kali ini, periset hendak melaksanakan tanya jawab kepada key informan serta informan. Untuk Key Informan adalah orang yang memiliki wewenang dan mengetahui bagaimana seluk beluk tentang bar Clique, kemudian untuk informan adalah *purposive sampling* untuk mengetahui bagaimana tingkat minat kunjung bar Clique.

Tabel 3.4.4 Tabel Informan

Nama	Usia	Jabatan
Muhammad Sofyan	38 Tahun	General Manager
Ohim Abdulrohim	38 Tahun	Manager Marketing
Willy Eka Pertiwa	25 Tahun	Social Media Specialist

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Informasi Kualitatif bisa terdiri dari bermacam berbagai wujud, gambar, denah, tanya jawab terbuka, pemantauan, akta serta yang lain. Sebutan informasi merujuk pada material agresif yang digabungkan periset dari bumi yang lagi diawasi, 3 tipe informasi dalam riset kualitatif

1. Wawancara

Bimbingan tanya jawab hendak terbuat buat membenarkan Periset mengajukan persoalan yang serupa ke semua informan. Determinasi key informan serta informan dalam riset ini memakai metode purposive, dimana para informan hendak dipilih terlebih dulu bersumber pada patokan khusus buat bisa menggapai tujuan riset dengan cara maksimum.

2. Observasi

Pemantauan ialah aktivitas mencermati sikap, aksi, sampai pengalaman manusia

3. Dokumentasi atau Studi Kepustakaan

Akta ataupun riset daftar pustaka bisa terdiri dari buku-buku objektif, informasi Riset, karangan-karangan objektif, disertasi serta karangan, peraturan-peraturan, ketetapanketetapan, novel tahunan, ensiklopedia, serta sumber sumber tercatat bagus tercetak ataupun elektronik lain.

3.6 Keabsahan Data

Bagi Sugiyono (2017) triangulasi informasi ialah metode pengumpulan informasi yang karakternya mencampurkan bermacam informasi serta pangkal yang sudah terdapat. triangulasi informasi ialah metode kir informasi dari bermacam pangkal dengan bermacam metode serta bermacam durasi. Hingga ada triangulasi pangkal, triangulasi metode pengumpulan informasi serta triangulasi waktu.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi pangkal buat mencoba integritas sesuatu informasi dicoba dengan metode melaksanakan kir pada informasi yang sudah didapat dari bermacam pangkal informasi semacam hasil tanya jawab, arsip, ataupun akta yang lain.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi metode buat mencoba integritas sesuatu informasi dicoba dengan metode melaksanakan kurasi pada informasi yang sudah didapat dari pangkal yang serupa memakai metode yang berlainan. Misalnya informasi yang didapat dari hasil pemantauan, setelah itu diperiksa dengan wawancara

3. Triangulasi Waktu

Waktu bisa pengaruhi integritas sesuatu informasi. Informasi yang didapat dengan metode tanya jawab dipagi hari pada dikala informan sedang segar umumnya hendak menciptakan informasi yang lebih akurat. Buat itu pengetesan integritas sesuatu informasi wajib dicoba kurasi dengan pemantauan, tanya jawab serta pemilihan pada durasi ataupun suasana yang berlainan hingga memperoleh informasi yang akurat.

3.7 Teknik Analisis Data

Analisa informasi kualitatif ialah cara analitis pencarian serta pengaturan transkrip tanya jawab, catatan lapangan serta modul lain yang sudah digabungkan oleh periset. Analisa mengaitkan profesi dengan informasi, kategorisasi serta pemecahannya ke dalam unit-unit yang bisa ditangani, perangkumannya, temuan berarti, pencarian pola serta pembuatan ketetapan buat bisa diperlihatkan pada orang lain (Sugiyono,2017).

Dalam Riset kualitatif, informasi didapat dari bermacam pangkal, dengan memakai metode pengumpulan informasi yang beragam. Bisa disimpulkan kalau, metode analisa informasi merupakan cara mencari serta menata dengan cara analisis informasi yang didapat dari hasil tanya jawab, serta membuat kesimpulan alhasil gampang dimengerti oleh diri sendiri ataupun orang lain.

Dalam buku Sugiyono (2017) Miles serta Huberman mengemukakan kalau kegiatan dalam analisa informasi kualitatif dicoba dengan cara interaktif serta berjalan dengan cara lalu menembus hingga berakhir, alhasil informasinya telah bosan. Terdapat 3 tahapan dalam analisis informasi :

1. Redukasi Data

Pengurangan informasi ialah cara penentuan, konsentrasi atensi pada penyederhanaan, pengabstrakan, alih bentuk informasi agresif yang timbul dari catatan-catatan lapangan. Langkah-langkah yang dicoba merupakan meruncingkan analisa, menggolongkan ataupun pengkategorisasian ke dalam masing-masing kasus lewat penjelasan pendek, memusatkan, membuang yang tidak butuh, serta mengerahkan informasi alhasil bisa ditarik serta diverifikasi. Informasi kualitatif hendak direduksi dengan menggunakan pemilahan lembut ataupun ikhtisar.

Informasi yang di pengurangan hendak membagikan cerminan yang lebih khusus serta memudahkan periset melaksanakan pengumpulan informasi berikutnya dan mencari informasi bonus bila dibutuhkan. Terus menjadi lama periset terletak di lapangan hingga jumlah informasi hendak terus menjadi banyak, terus menjadi lingkungan serta kompleks. Oleh sebab itu, pengurangan informasi butuh dicoba alhasil informasi tidak bertumpuk supaya analisa menjadi akurat.

2. Model data (Data Display)

Bentuk merupakan sesuatu berkas data yang tertata yang memperbolehkan pendeskripsian kesimpulan serta pengumpulan aksi. Wujud sangat kerap dalam bentuk kualitatif merupakan bacaan naratif. Bacaan umumnya bertabiat berantakan, menabur besar serta tidak teratur. Perihal itu menimbulkan periset umumnya mengarah melompat tergesa-gesa serta susah menarik kesimpulan. Mengonsep

bentuk yang lebih efisien serta gampang dimengerti hendak menolong periset memastikan fokus dalam memilah informasi.

3. Penarikan kesimpulan

Pada akhir penarikan kesimpulan periset menarik benang merah apa yang terjadi selama proses pengumpulan data. Kesimpulan tidak bisa terjalin sampai pengumpulan informasi berakhir.

